

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Pujiyanto dan Arief (2017 : 173) Pendidikan adalah tujuan utama untuk manusia sebagai pengembangan potensi diri sehingga perubahan sosial mampu dihadapi yang mungkin terjadi di masyarakat. Menurut Buediono (2014 : 76) Pendidikan memiliki peranan begitu sangat penting sebagai menjamin kelangsungan kehidupan suatu negara. Pendidikan dianggap sebagai indikator yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Semakin tinggi tingkat dan mutu pendidikan yang diselenggarakan, semakin maju pula negara tersebut. Pendidikan formal terbagi atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi. Sekolah di jenjang pendidikan dan jenis kejuruan dapat bernama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Wibowo (2020 : 148) Sekolah kejuruan merupakan lembaga pendidikan resmi yang menyelenggarakan kursus pendidikan kejuruan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan kejuruan kepada peserta didiknya. Sekolah kejuruan sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi, keterampilan, dan keahlian agar dapat berkontribusi secara efektif dalam lingkup pekerjaan, mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.

Pendidikan di SMK seharusnya memiliki kapasitas untuk mengembangkan tenaga kerja yang cakap dan siap kerja. Kesiapan kerja diartikan sebagai kondisi di mana siswa mampu memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang studi mereka tanpa perlu waktu yang lama setelah lulus. Tetapi, sebenarnya, masih terdapat banyak lulusan yang mengalami pengangguran usai menyelesaikan sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tahun 2022, gambaran tingkat pengangguran sesuai dengan tingkat pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data BPS Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2022

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2022
Tidak Tamat /Belum dan Tamat SD	3,59
SMP	5,95
SMA Umum	8,57
SMK Kejuruan	9,42
Diploma I/II/III	4,59
Universitas	4,8

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) Januari 2023

Berdasarkan data BPS dilihat dari Tingkat Pendidikan Terbuka (TPT) pada tahun 2022 SMK menempati posisi tertinggi yaitu 9,42%, disusul oleh SMA Umum 8,57%, SMP sebesar 5,95%, selanjutnya Diploma I/II/III sebesar 4,59, Universitas sebesar 4,8%, untuk TPT terendah yaitu pada SD kebawah sebesar 3,59%. Angka tersebut terjadi karena individu dengan tingkat pendidikan rendah biasanya lebih bersedia menerima pekerjaan apa pun yang tersedia, sementara mereka yang

biasanya memiliki tingkat pendidikan di jenjang lebih tinggi cenderung mencari pekerjaan yang sesuai akan latar belakang pendidikan mereka.

Data empiris ini mengidentifikasi bahwa tujuan dari pendidikan kejuruan belum sepenuhnya tercapai. Tidak semua lulusan SMK mampu memenuhi persyaratan pekerjaan sesuai dengan spesialisasi mereka. Hal tersebut akibat oleh kesenjangan antara keterampilan yang dipunyai oleh lulusan SMK akan permintaan keterampilan pada industri. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja.

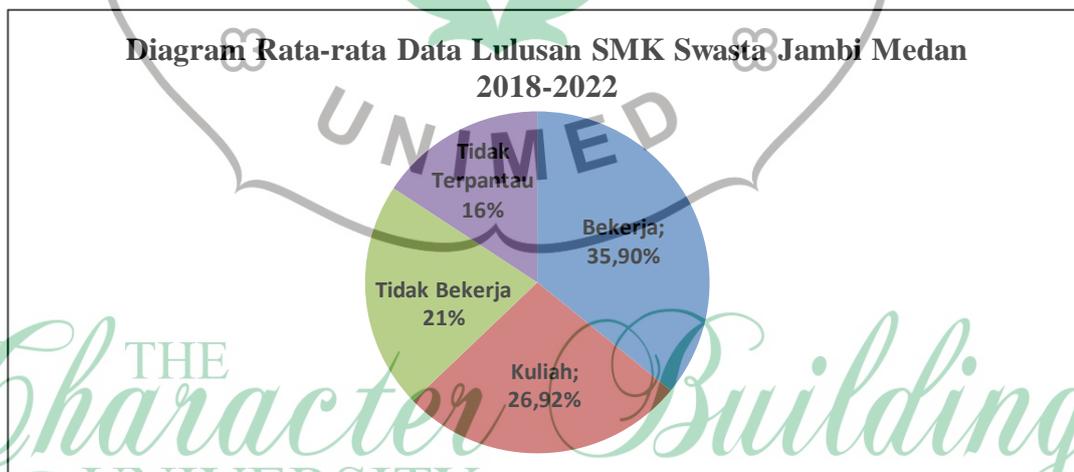
Mariah dan Sugandi (2010) dikutip oleh yessy mengungkapkan bahwa lulusan SMK di Indonesia sebagian besar tidak hanya mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi, sebagian kesulitan dalam mengembangkan diri untuk karir mereka di tempat kerja. Chandra (2019 : 228) Selain itu industri sering merasa kecewa dengan kualitas lulusan pendidikan kejuruan karena kurangnya kesiapan mental dalam bekerja dan kurangnya semangat juang dalam menghadapi pekerjaan. Akibatnya, kurang optimalnya kesiapan kerja siswa mengindikasikan sehingga tujuan SMK untuk mencetak siswa akan siap bekerja belum sepenuhnya tercapai. Padahal, SMK memiliki peranan yang signifikan dalam menciptakan generasi yang mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha terkait tenaga kerja terampil dan produktif sesuai dengan bidang keahliannya. Jumlah lulusan yang bisa masuk dunia kerja merupakan tolak ukur kesuksesan kegiatan pendidikan di sekolah kejuruan.

1.2 Tabel

Tabel Data Lulusan SMK Swasta Jambi Medan Tahun 2018-2022

Sekolah	Tahun Lulus	Jumlah Lulusan	Bekerja		Kuliah		Belum Bekerja		Tidak Terpantau	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
SMK Swasta Jambi Medan	2018	179	72	40,2%	54	30,1%	28	15,7%	25	14%
	2019	193	85	44%	61	31,6%	30	15,5%	17	8,9%
	2020	219	65	29,7%	50	26,5%	58	22,8%	46	21%
	2021	205	61	29,8%	52	25,4%	53	25,8%	39	19%
	2022	204	73	35,8%	43	21%	56	27,5%	32	15,7%
Rata Rata			35,9%		26,92%		21,46%		15,72%	

Sumber : Tata Usaha SMK Swasta Jambi Medan tahun 202



Gambar 1.1 Diagram Rata-rata data lulusan SMK Swasta Jambi Medan 2018-2022

Berdasarkan data awal yang di lakukan terhadap hasil dari data di atas di dapatkan bahwa selama 5 tahun terakhir jumlah lulusan yang bekerja rata-rata sebesar 35,90%, lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi (kuliah) rata-rata sebesar 26,92%, dan lulusan yang belum bekerja rata-rata sebesar 21,46%, sedangkan yang tidak terpantau rata-rata sebesar 15,72%. Target yang ditetapkan

oleh komendikbut, yaitu 67% lulusan SMK keterserapan kerja belum tercapai (Kompas 2023). Arsjad Rasjid dari kamar dagang indonesia (Kadin 2023) menyebutkan masih terdapat banyak lulusan SMK yang belum siap untuk masuk dalam pasar kerja di indonesia, meskipun seharusnya sudah siap kerja dengan keterampilanya. Untuk itu diperlukan analisis lebih lanjut terkait dengan permasalahan faktor penyebab kurangnya kesiapan kerja siswa.

Stevani dan Yulhendri (2015 : 54) kesiapan kerja artinya keseluruhan syarat individu yg meliputi kematangan fisik, mental serta pengalaman dan adanya kemauan serta kemampuan buat melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Riyanti serta Kasyadi (2021 : 45) kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan suatu pekerjaan sinkron dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan, dan mencapai akibat maksimal sinkron target yang telah ditetapkan. Pramata dkk (2021 : 11) Kesiapan kerja siswa menjadi aspek yang sangat krusial untuk ditingkatkan, mengingat hal tersebut memungkinkan siswa untuk sukses terintegrasi dalam lingkungan kerja dan dapat menjalankan tugas dengan efisien. Krisnamurti (2016 : 11) Perusahaan beranggapan bahwa dengan mempunyai karyawan yang siap bekerja adalah salah satu hal yang berharga sebab tenaga kerja yang siap kerja akan memiliki kompetensi serta pengetahuan yang lebih buat menghadapi era globalisasi. sesuai penelitian pendahuluan yang dilaksanakan, berikut ialah data mengenai kesiapan kerja yang berhasil dilakukan melalui penyebaran kusioner kepada siswa kelas XI bisnis dan pemasaran SMK Swasta Jambi Medan.

1.3 Tabel

Data Hasil Kusioner Penelitian Pendahuluan Tentang Kesiapan Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab atas pekerjaan yang di berikan kepada anda setelah lulus sekolah?	13	17	43,3%	56,7%
2	Apakah anda merasa mampu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dalam perubahan situasi atau tuntutan pekerjaan?	15	15	50%	50%
3	Apakah anda siap bekerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang anda miliki?	15	16	46,7%	53,3%
4	Apakah anda merasa percaya diri dalam berkomunikasi baik dengan tim baik secara lisan maupun tulisan ?	13	17	43,3%	56,7%
5	Apakah anda memiliki pemahaman yang jelas tentang kelebihan dan kekurangan anda sebagai calon tenaga kerja?	14	16	46,7%	53,3%
6	Apakah anda siap untuk mengikuti aturan dan prosedur kebersihan serta keselamatan di lingkungan kerja	17	13	56,7%	43,3%

Sumber : Hasil Kusioner Januari 2024

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa kesiapan kerja di peroleh siswa masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari 56,7 % siswa masih kurang mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab atau pekerjaan yang di bebaskan kepada mereka setelah lulus sekolah. Sebesar 50% siswa masih kurang mampu dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dalam perubahan situasi atau tuntutan pekerjaan. Prof.Dr.H.Nizam (dalam Nasyariah S. 2017) kurikulum pendidikan di indonesia masih terfokus kepada penyampaian pengetahuan teoritis dari pada pengembangan keterampilan adaptasi. Hal ini memuntuk siswa kurang terlatih dalam menghadapi perubahan situasi atau tuntutan pekerjaan. Sedangkan

sebesar 53,3% siswa belum siap untuk bekerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki. Sebesar 56,7% siswa kurang percaya diri dalam berkomunikasi baik dengan tim, baik secara lisan maupun tulisan. Sebesar 53,3 % siswa masih kurang memiliki pemahaman yang jelas tentang kelebihan dan kekurangan mereka sebagai calon tenaga kerja. Sebesar 43,3% kurang siap untuk mengikuti aturan dan prosedur keberhasilan serta keselamatan di lingkungan kerja. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang kesiapan untuk bekerja.

Teori koneksionisme yang dikembangkan oleh Edward Thorndike pada tahun 1949, seperti yang dijelaskan dalam Rifa'i (2016) menekankan bahwa belajar melibatkan asosiasi antara kesan pancaindra dengan dorongan untuk bertindak. Thorndike menggarisbawahi aspek fungsional perilaku, yaitu hubungan antara mental dan perilaku organisme dengan adaptasi terhadap lingkungan. Dia menyatakan perubahan perilaku dapat bersifat observabel atau tidak observabel.

Berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan, Thorndike (Rifa'i, 2016) menyusun tiga prinsip belajar, yaitu Hukum Kesiapan (*The Law of Readiness*), Hukum Latihan (*The Law Exercise*), dan Hukum Akibat (*The Law of Effect*).

Dalam konteks teori koneksionisme Thorndike, Hukum Kesiapan, Hukum Latihan dan Hukum akibat dapat di implementasi. Hukum Kesiapan mengidentifikasi bahwa seseorang harus melakukan upaya implementasi variabel kesiapan kerja siswa, dalam hal ini di terapkan untuk mencapai kesuksesan siswa mempersiapkan diri terlebih dahulu. Sedangkan hukum latihan merupakan implementasi dari

variabel penguasaan *soft skill* . sedangkan hukum akibat merupakan implementasi dari variabel informasi dunia kerja dan motivasi kerja.

Menurut Muri Yusuf (2012 : 64) kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah *Soft skill*. Thalip (2016) *Soft Skill* adalah keunggulan personal yang berkaitan dengan aspek-aspek non teknis, seperti kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan kemampuan pengendalian diri. *Soft skill* dapat diartikan sebagai kemampuan efektif yang dimiliki seseorang, selain keahlian teknis formal dan intelektual dalam suatu bidang ilmu. Kemampuan ini mempermudah seseorang untuk diterima di lingkungan hidup dan kerjanya. Menurut Al- Mamun (2016) berpendapat *bahwa soft skills are particular abilities that can improve one's employment performance and career prospects*. Hal ini menunjukkan bahwa *soft skills* adalah kemampuan tertentu yang dapat meningkatkan kinerja kerja seseorang dan prospek karir. Yulianti dan Khafid (2015) tingkat kesiapan kerja seseorang akan meningkat dengan peningkatan *soft skill* yang dimilikinya, dan sebaliknya, tingkat kesiapan kerja akan menurun jika kemampuan *soft skill* rendah. oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengembangan kemampuan *soft skill* agar tingkat kesiapan kerja dapat di tingkatkan secara optimal. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang di laksanakan, berikut ini merupakan data mengenai penguasaan *soft skill* yang berhasil di kumpulkan melalui penyebaran kusioner kepada siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan.

1.4 Tabel

Data Hasil Kusioner Penelitian Pendahuluan Tentang *Soft Skill*

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda mampu berinteraksi dengan lancar dan mudah di pahami oleh guru, teman, maupun di depan umum?	13	17	43,3%	56,7%
2	Apakah anda sering melakukan kerja sama dalam tim dan terbuka dengan kritikan dan masukan orang lain?	11	19	36,7%	63,3%
3	Apakah penting bagi anda untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu?	15	15	50%	50%
4	Apakah anda mengutamakan kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain?	17	13	56,7%	43,3%
5	Apakah sulit bagi anda untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan belajar atau kerja ?	14	16	46,7%	53,3%

Sumber : Hasil Kusioner Januari 2024

Berdasarkan tabel 1.4 dapat diketahui bahwa sebesar 56,7% siswa belum mampu berkomunikasi dengan lancar dan mudah di pahami oleh guru, teman, maupun di depan umum. Sebesar 63,3% siswa masih kurang sering melakukan kerja sama dalam tim dan terbuka dengan kritikan dan masukan orang lain. Sebesar 50% siswa menganggap bahwa masih kurang penting dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sebesar 43,3% siswa kurang mengutamakan kejujuran dalam berinteraksi dengan orang lain. Kejujuran merupakan salah satu aspek penting dalam kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi di tempat kerja. Siswa yang tidak terbiasa dengan praktek kejujuran dalam interaksi sosial mereka mungkin kesulitan dalam membangun

hubungan kerja yang sehat dan saling percaya dengan rekan kerja dan atasan. Sebanyak 53,3% siswa masih sulit untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan belajar atau kerja. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas disimpulkan bahwa *soft skill* merupakan modal utama supaya siswa setelah lulus bisa bersaing dan bertahan di dunia kerja. Ketidak mampuan untuk penguasaan *Soft skill* mempengaruhi kesiapan kerja, karena kemampuan penguasaan *soft skill* sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, serta bisa beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan.

Menurut Ihsan (2017) menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, salah satunya adalah informasi dunia kerja. Lutfiani dan Djazari (2019 : 4) Informasi Dunia Kerja adalah keterangan yang mencakup semua informasi mengenai lowongan pekerjaan beserta persyaratannya yang dapat didapat dari berbagai sumber. Informasi ini memiliki banyak manfaat yang sangat penting, terutama bagi lulusan SMK yang ingin memasuki dunia kerja. Dengan ketersediaan informasi dunia kerja, siswa bisa memilih pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, informasi juga berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja, karena memberikan gambaran tentang jenis pekerjaan yang di tawarkan oleh lembaga atau perusahaan tertentu dan tugas-tugas yang harus diemban. Dengan informasi mengenai pekerjaan tersebut, siswa dapat mempersiapkan dirinya untuk masuk ke dunia kerja. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, berikut data tentang informasi dunia kerja yang diperoleh melalui penyebaran kusioner pada siswa kelas XI bisnis dan pemasaran SMK Swasta Jambi Medan.

Tabel 1.5

Data Hasil Kusioner Penelitian Pendahuluan Tentang Informasi Dunia Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa perlu adanya lebih banyak akses terhadap informasi yang akurat tentang kesiapan kerja di tempat pendidikan anda?	13	17	43,3%	56,7%
2	Apakah anda merasa informasi yang anda terima dari lembaga pendidikan memberikan gambaran yang jelas tentang tuntutan pekerjaan di bidang yang anda minati?	10	20	33,3%	66,7%
3	Apakah sekolah memberikan informasi dunia kerja secara luas sesuai dengan program keahlian anda?	14	16	46,7%	53,3%
4	Apakah guru memberikan informasi tentang kakak kelas yang sudah bekerja suatu perusahaan dan imbalan yang mereka terima?	15	15	50%	50%
5	Apakah anda dan teman-teman sering berdiskusi tentang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan serta psersyaratannya setelah lulus nanti ?	14	16	46,7%	53,3%

Sumber : Hasil Kusioner Januari 2024

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat diketahui bahwa siswa masih kurang mendapatkan informasi dunia kerja. Hal ini dapat dilihat dari 56,7% siswa masih belum merasa terlalu perlu adanya lebih banyak akses terhadap informasi yang akurat tentang kesiapan kerja di tempat pendidikan mereka. Kemudian sebesar 66,7% siswa merasa informasi yang diberikan oleh lembaga pendidikan tentang gambaran yang jelas tentang keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja masih kurang. Sebesar 53,3% siswa menyatakan informasi dunia kerja secara luas tidak diberikan oleh sekolah yang sesuai dengan program keahlian mereka. Sebesar

50% siswa menyatakan informasi dunia kerja secara luas tidak diberikan oleh guru tentang kakak kelas yang sudah bekerja suatu perusahaan dan imbalan yang mereka terima, dan sebesar 53,3% siswa belum melakukan diskusi dengan teman-temannya mengenai pekerjaan yang sesuai dengan jurusan serta persyaratan setelah lulus nanti. Informasi dunia kerja yang kurang di peroleh siswa tentunya akan berpengaruh terhadap kesiapan siswa, karena diperlukannya informasi dunia kerja untuk mengambil keputusan untuk memilih pekerjaan bagi lulusan SMK yang akan terjun ke dunia kerja yang bersangkutan masalah ketenagkerjaan.

Selanjutnya menurut Muri Yusuf (2010) Kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah motivasi kerja. Wiryani dkk (2015) Motivasi memasuki dunia kerja adalah dorongan yang dimiliki siswa dan muncul karena ada niat dan tujuan untuk memasuki dunia kerja. Ketika siswa mempunyai keinginan serta keterampilan yang memadai untuk memulai kerja, motivasi tersebut timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi ini dapat muncul karena keinginan untuk mencapai keberhasilan, dorongan kebutuhan pribadi, harapan serta cita-cita masa depan, adanya lingkungan dan penghargaan yang mendukung. Tingkat motivasi siswa yang tinggi akan mendorong siswa untuk mempersiapkan diri dengan berbagai kompetensi dan keterampilan yang dapat diterapkan saat mereka mulai bekerja, sehingga mereka siap untuk terjun ke dunia kerja. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan, berikut merupakan data tentang motivasi kerja yang didapatkan melalui penyebaran kusioner pada siswa kelas XI bisnis dan pemasaran SMK Swasta Jambi Medan.

Tabel 1.6

Hasil Kusioner Penelitian Pendahuluan Tentang Motivasi Kerja

No	Pertanyaan	Jawaban		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah anda merasa bahwa anda memiliki minat dan keinginan yang besar untuk memasuki dunia kerja?	16	14	53,3%	46,7%
2	Apakah anda sudah memiliki harapan dan cita-cita yang jelas tentang kerja yang anda inginkan?	14	16	46,7%	53,3%
3	Apakah anda merasa bahwa lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga anda membantu anda dan mendorong anda untuk memilih kerja yang sesuai dengan minat dan keinginan anda?	10	20	33,3%	66,7%
4	Apakah anda merasa bahwa anda memiliki kebutuhan psikologis yang di perlukan untuk memilih kerja yang sesuai dengan yang diinginkan?	15	15	50%	50%
5	Apakah anda merasa jika setelah lulus dan mempunyai penghasilan sendiri akan dihormati dan dipercayai orang lain?	14	16	46,7%	53,3%

Sumber : Hasil Kusioner Januari 2024

Berdasarkan tabel 1.6 dapat diketahui bahwa siswa masih kurang termotivasi untuk kesiapan memasuki dunia kerja. Hal ini dapat dilihat dari 46,7% siswa masih kurang memiliki minat dan keinginan yang besar buat memasuki dunia kerja. Minat atau impian juga menjadi modal utama karena seseorang yang mempunyai minat dan cita-cita buat bekerja pada akibat kerjanya akan tidak baik bisa juga menemui kegagalan. Sebesar 53,3% siswa masih kurang memiliki harapan dan cita-cita yang jelas tentang kerja yang diinginkan. Sebesar 66,7% siswa di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga masih kurang dalam hal

membantu dan mendorong untuk memilih kerja yang sesuai dengan minat dan keinginan mereka. Sebesar 50% siswa masih kurang dalam memiliki kebutuhan psikologis yang diperlukan untuk memilih kerja yang sesuai dengan yang diinginkan dan sebesar 53,3% siswa masih kurang merasa yakin jika setelah lulus dan mempunyai penghasilan sendiri akan dihormati dan dipercayai orang lain. Hal-hal tersebut menunjukkan motivasi memasuki dunia kerja turut memberikan sumbangan dampak terhadap kesiapan kerja. meningkat motivasi kerja siswa meningkat pula kesiapan kerja siswa.

Rendahnya kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan dikhawatirkan akibat dari penguasaan *soft skill* yang belum cukup baik, kemudian tidak di dukung oleh informasi dunia kerja dan motivasi kerja yang di dapatkan. Sebab karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor penguasaan *soft skill* , informasi dunia kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Penguasaan *Soft skill*, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesiapan kerja siswa SMK Swasta Jambi Medan hal tersebut dapat di lihat dari rata-rata 35,9% siswa lulusan pada 5 tahun terakhir belum mendapatkan pekerjaan, jauh dari yang ditetapkan oleh komendikbut yaitu 67% lulusan SMK Keterseapan dunia kerja.
2. Masih terdapat perbandingan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa SMK Swasta Jambi Medan terutama penguasaan *soft skill*
3. Penguasaan *Soft skill* yang dimiliki siswa masih kurang optimal, terutama dalam bidang komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, kejujuran dan penyesuaian diri.
4. Informasi dunia kerja yang dimiliki siswa SMK Swasta Jambi Medan masih kurang, baik dari sekolah, media massa maupun masyarakat luas.
5. Kurang adanya motivasi dunia kerja pada siswa SMK Swasta Jambi Medan, baik itu minat dan keinginan untuk masuk kerja yang kurang dan dorongan dari teman serta keluarga yang masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi diatas, maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Hal ini bermaksud agar ruang lingkup masalah yang akan diteliti lebih jelas dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada

1. *Soft skill* yang di teliti dibatasi dengan keterampilan di komunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan

berkelompok, memiliki etika dan moral yang dipunyai oleh siswa kelas XII Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan

2. Informasi dunia kerja yang diteliti dibatasi dengan bahan informasi yang didapatkan harus akurat, bahan informasi harus jelas, bahan informasi harus relevan, dan bahan informasi harus berguna dan bermanfaat untuk siswa kelas XII Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan
3. Motivasi kerja yang diteliti dibatasi dengan minat dan keinginan sebagai memasuki dunia kerja, harapan, desakan dan dorongan serta kebutuhan psikologis serta penghormatan atas diri yang dimiliki oleh siswa kelas XII Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan
4. Kesiapan kerja yang diteliti dibatasi dengan tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri dan kesehatan dan keselamatan kerja yang dipunyai oleh siswa kelas XII bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan diteliti oleh peneliti merupakan sebagai berikut :

1. Apakah penguasaan *soft skill* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan ?

2. Apakah informasi dunia kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan ?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan ?
4. Apakah penguasaan *soft skill*, informasi dunia kerja dan motivasi kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan
4. Untuk mengetahui penguasaan *soft skill*, informasi dunia kerja dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMK Swasta Jambi Medan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

a. Penelitian dapat di harapkan bisa memberikan sumbangan informasi untuk peneliti berikutnya di masa yang akan datang, terutama terkait penelitian tentang “ Pengaruh Penguasaan *Soft skill*, Informasi Dunia Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja”.

b. Penelitian dapat besar harapan bisa menambah tambahan ilmu bagi pembaca.

2. Secara Praktis

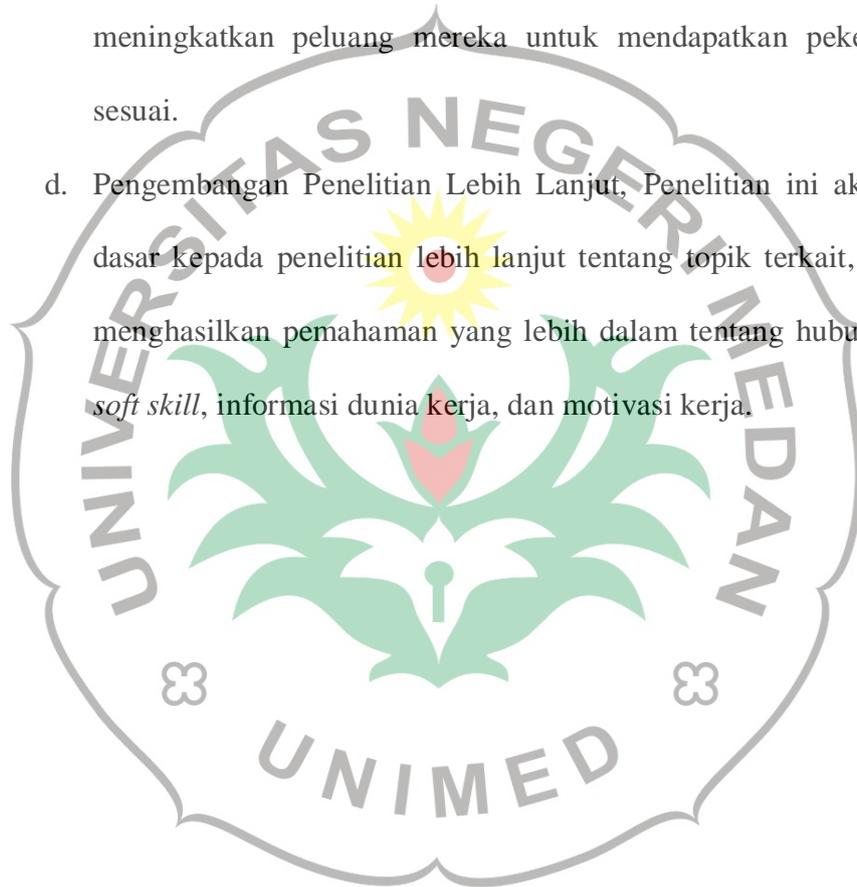
a. Bagi Peneliti, untuk mengetahui apakah ada pengaruh penguasaan *soft skill*, informasi dunia kerja dan motiasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa, serta sebagai wadah ilmu pengetahuan yang di pelajari secara teoritis di bangku perkuliahan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik.

b. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan memberi info yang berguna bagi sekolah untuk mempertinggi mutu pembelajaran dan menentukan kebijakan yang terkait menggunakan kesiapan kerja siswa. Selain itu, sekolah diperlukan lebih memperluas pengetahuan siswa tentang *soft skill*, infromasi dunia kerja serta memberikan motivasi kerja yang lebih luas lagi.

c. Bagi siswa, penelitian ini di harapkan siswa akan memahami pentingnya *soft skill* seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan berpikir kritis dalam mencapai kesuksesan dalam karir mereka. Siswa

yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia kerja serta motivasi yang tinggi dapat lebih siap memasuki dunia kerja, meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

- d. Pengembangan Penelitian Lebih Lanjut. Penelitian ini akan menjadi dasar kepada penelitian lebih lanjut tentang topik terkait, yang dapat menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara *soft skill*, informasi dunia kerja, dan motivasi kerja.



THE
Character Building
UNIVERSITY